

# Refleksi Perataan Laba terhadap Respon Pasar

*by* Sdm Institut Teknologi Dan Bisnis Widya Gama Lumajang

---

**Submission date:** 08-Feb-2022 07:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1757290772

**File name:** 5\_refleksi\_perataan\_laba.pdf (307.11K)

**Word count:** 2793

**Character count:** 18429



## 2 Refleksi Perataan Laba terhadap Respon Pasar

Ratna Wijayanti Daniar Paramita

STIE Widyagama Lumajang

pradnyataj@gmail.com

doi:10.18382/jraam.v2i2.180

### Informasi Artikel

Tanggal masuk	07-02-2017
Tanggal revisi	25-02-2017
Tanggal diterima	02-03-2017

### Keywords:

*Earnings Response Coefficient, Income Smoothing, Voluntary Disclosure, Market Response.*

2

### Abstract

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence, examine and explain the effect of companies that implement income smoothing towards the market response, with voluntary disclosure as moderating variables. This study uses the secondary data of 143 manufacturing companies that go public in BEI (Indonesian Stock Exchange) during 2011-2015. This research variables include income smoothing as an independent variable, the market response is proxied by Earnings Response Coefficient (ERC) as the dependent variable and voluntary disclosure is moderating variable. The data analysis methods is regression with single moderating variable. The study finds that income smoothing affects the market response both individually and partially. The results also reveal that earnings information delivered on the date of the announcement was responded positively by investors. However, the presentation of the full report in the form of voluntary disclosure actually reduces the market response to earnings at the date of announcement*

### Kata kunci:

*Earnings Response Coefficient, Income Smoothing, Voluntary disclosure, Respon Pasar.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh perusahaan yang melakukan income smoothing terhadap respon pasar dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2011-2015 sebanyak 143 perusahaan. Variable penelitian ini income smoothing sebagai variabel bebas, respon pasar diprosikan dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel terikat dan *voluntary disclosure* adalah variabel moderasi. Metode analisis data menggunakan regresi dengan variabel moderasi tunggal. *Income smoothing* secara individu dan parsial berpengaruh terhadap respon pasar. Laba yang disampaikan pada tanggal pengumuman direspon positif oleh investor. Namun demikian penyajian laporan secara lengkap dalam bentuk *voluntary disclosure* justru mengurangi respon pasar terhadap laba pada tanggal pengumuman.

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan selain sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi juga merupakan sumber

informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, terutama kepada investor dan kreditor. Informasi yang akan disampaikan oleh perusahaan

salah satunya adalah informasi laba (*earning*), yang merupakan tolak ukur kinerja atau keberhasilan bagi suatu perusahaan, yang selanjutnya digunakan oleh investor dan kreditor untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi. Pentingnya informasi laba tersebut, diharapkan laba dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen.

Ghosh dan Olsen (2009) menyatakan adanya ketidakpastian informasi akan meningkatkan resiko di masa yang akan datang dan menyebabkan penurunan kualitas pelaporan. Lebih lanjut Habib, Hosein dan Jian (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perataan laba dengan dalam kondisi adanya ketidakpastian.

Informasi yang terkandung dalam angka laporan akuntansi akan berguna jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar yang tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman. Studi yang dilakukan oleh Beaver (1968) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Scott (2009:154) menyatakan bahwa *Earnings Response Coefficient (ERC)* mengukur besarnya abnormal return saham dalam merespon komponen yang diharapkan dari laba yang dilaporkan perusahaan. Dengan demikian, besarnya kekuatan hubungan laba dan return saham dapat diukur dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan dan menginformasikan kinerja perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempercantik laporan keuangan menjadi lebih baik dari kenyataannya, dan salah satu tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba (Mudjiono, 2010; Restuningdyah, 2010; dan Kustono, 2011).

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Mudjiono (2010), Restuningdyah (2010), dan Kustono (2011) menunjukkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba berbeda bagi perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Mudjiono (2010) menyatakan bahwa perataan laba berhubungan positif terhadap koefisien respon laba atau dengan kata lain pasar merespon laba yang dihasilkan dari praktik perataan laba. Meskipun perataan laba merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan perusahaan, tindakan tersebut dapat menyebabkan informasi laba yang disajikan menjadi menyesatkan

dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi melebihi syarat minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas ungkapan sukarela antar perusahaan. Tujuan penyampaian pengungkapan sukarela adalah untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan prinsipal yang terjadi dalam perusahaan termasuk mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen.

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh perusahaan yang melakukan *income smoothing* terhadap respon pasar dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Kerangka Teori

### 2.1 *Earning Response Coefficient (ERC)*, *Income Smoothing* dan *Voluntary disclosure*

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earnings response coefficients (ERC)* Beaver (1968). Lebih lanjut, ERC yang tinggi menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Beaver (1968) mendefinisikan, *Earning Response Coefficient (ERC)* atau koefisien respon laba merupakan koefisien slope atas laba. Koefisien respon laba mengukur besarnya kekuatan harga saham dalam merespon laba akuntansi. Koefisien laba akuntansi dapat menunjukkan kualitas laba perusahaan.

*Income smoothing* atau perataan laba adalah salah satu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Scott, 2009: 404). Lebih lanjut, perataan laba merupakan usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi laba abnormal dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Pengungkapan terkait dengan baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communication*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan dimasa akan datang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan ungkapan sukarela

(*voluntary disclosure*). Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Ketentuan mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan tersebut berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. Selanjutnya, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan publik untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai tambahan pengungkapan minimum yang ditetapkan dan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

**2.2 Perumusan Hipotesis dan Kerangka Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di pasar modal menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang melakukan perataan laba untuk tujuan tertentu. Investor lebih cenderung menyukai laba yang tidak terlalu berfluktuasi.

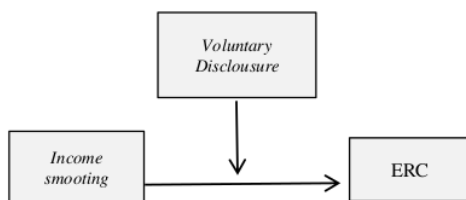
Selain itu investor juga selalu mengikuti perkembangan perusahaan melalui pengungkapan sukarela yang disajikan sepanjang tahun. Sehingga prediksi terhadap laba perusahaan dapat dilakukan bahkan sebelum laba diumumkan. Paramita (2012) menyatakan bahwa investor merespon laba pada tanggal pengumuman namun pasar kurang merespon laporan tahunan sehingga terdapat pengaruh negatif *voluntary disclosure* dengan respon pasar.

H1: Terdapat pengaruh perusahaan yang melakukan *income smoothing* terhadap respon pasar.

H2: *Voluntary disclosure* memperkuat pengaruh perusahaan yang melakukan *income smoothing* terhadap respon pasar.

Kerangka konseptual penelitian ini sebagaimana disajikan pada gambar 1.

**Gambar1. Kerangka Konseptual**



**3. Metode Penelitian**

**3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria berikut:

- 1) Perusahaan yang sahamnya tetap aktif beroperasi mulai tahun 2011 sampai Desember 2015, serta mempublikasikan laporan keuangan *audited* secara rutin.
- 2) Perusahaan yang tidak pernah mengalami delisting dari BEI selama periode estimasi dan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa.
- 3) Perusahaan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa, tidak menghentikan operasinya dan tidak melakukan penggabungan usaha serta tidak berubah status sektor industrinya.
- 4) Tidak mengalami kerugian selama periode estimasi.
- 5) Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BAPEPAM.

Kriteria *purposive sampling* ditabulasikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Proses Penarikan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2015	143
2	IPO baru dan delisting	(18)
3	Berubah sektor/ <i>core</i> industri karena merger, akuisisi	(4)
4	Mengalami kerugian dalam pada satu atau lebih tahun periode penelitian	(40)
5	Data untuk variabel penelitian tidak lengkap	(21)
Total Sampel Perusahaan		60

Sumber data: BEI, diolah

**3.2 Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Earnings Response Coefficient*

Variabel *Earning Response Coefficient* dalam penelitian ini dikembangkan dari model Cho dan Jung (1991). *Earnings Response Coefficient (ERC)* akan dihitung dari slope  $\alpha_1$  pada hubungan CAR dengan UE setelah dikendalikan Return tahunan.

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots 1)$$

Dalam hal ini :

$CAR_{it}$  = *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan + 5 hari dari publikasi laporan keuangan

UEit = *unexpected earnings*  
 eit = komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t.

Nilai coefficient untuk tiap-tiap sampel merupakan nilai ERC, yang berbeda untuk setiap perusahaan (*Time series model*)

2) *Variabel Income Smoothing*

Perataan laba (*Income smoothing*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Nilai income smoothing dihitung dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel laba dan penjualan bersih yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

- $\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode
- $\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.
- CV $\Delta I$  atau CV $\Delta S$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

3) *Variabel Voluntry Disclosure*

Variabel *voluntry disclosure* merupakan variable pemoderasi, variable ini dihitung dengan dua tahap, yaitu:

- 1) Mengembangkan daftar item pengungkapan sukarela
- 2) Mengukur skor pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

**3.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier dengan variable moderating tunggal.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 IS + \epsilon \dots\dots\dots 3)$$

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 IS + \beta_2 VD + \epsilon \dots\dots\dots 4)$$

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 IS + \beta_2 VD + \beta_3 IS * VD + \epsilon \dots\dots\dots 5)$$

Dimana:

- Y = *earnings response coefficient*
- IS = *income smoothing*
- VD = *voluntary disclosure*
- $\alpha$  = *constanta*
- $\beta$  = *coefficient*
- $\epsilon$  = *error*

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Uji terhadap data penelitian untuk membuktikan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan variable moderating tunggal. Selanjutnya akan dilakukan pengamatan terhadap hasil pengujian terhadap model, dan melakukan analisis.

Pertama, dilakukan pengujian terhadap model untuk mengetahui pengaruh *income smoothing terhadap respon pasar dengan dan tanpa voluntary disclosure*. Hasil uji regresi disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Model**

Model 1	R square change	Sign change
<i>Income smoothing</i>	0.127	0.000
<i>Income smoothing + voluntary</i>	0.000	0.789
<i>Income smoothing + voluntary</i>	0.011	0.050

*Income smoothing (IS)* secara parsial memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap respon pasar, dengan tingkat signifikasi 0.000 artinya income smoothing dapat mempengaruhi respon pasar secara signifikan. Penempatan *voluntary disclosure (VD)* pada model menurunkan kontribusi menjadi 0%, dengan tingkat signifikasi 0,789 artinya VD bukan sebagai variabel yang mempengaruhi respon pasar. Pengamatan terhadap hasil pengujian selanjutnya adalah dengan penempatan VD sebagai moderating membuktikan bahwa IS memberikan kontribusi sebesar 1% terhadap respon pasar dengan tingkat signifikasi 0,05 artinya penempatan VD sebagai moderating secara signifikasi akan memperlemah pengaruh IS terhadap VD.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat signifikasi model:

**Tabel 3. Tingkat Signifikasi Model**

Model 1	T	Sign
<i>Income smoothing</i>	6,581	0.000
<b>Model 2</b>		
<i>Income smoothing</i>	6,482	0.000
Voluntary	0,268	0.789
<b>Model 3</b>		
<i>Income smoothing</i>	2,840	0,005
Voluntary	1,923	0,055
<i>Income smoothing + voluntary</i>	-1,904	0,058

Sumber : Data diolah

Hasil penelitian menyimpulkan pengaruh signifikan *income smoothing* terhadap respon pasar

yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 pada model 1. Model 2 menambahkan variabel *voluntary disclosure*, dan hasilnya menunjukkan *income smoothing* berpengaruh signifikan sedangkan *voluntary disclosure* pada penelitian ini bukan variabel bebas dengan nilai signifikansi 0,789. Model 3 menempatkan variabel *voluntary disclosure* sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian model 3 menunjukkan *income smoothing* berpengaruh signifikan. Variabel *voluntary disclosure* pada penelitian ini merupakan variabel bebas dan variabel moderasi.

Persamaan yang regresi yang dihasilkan dari model tersebut sebagaimana dihasilkan dalam pengujian koefisien adalah sebagai berikut:

$$Y = 35,075 + 0,299IS + 2,089 \dots \dots \dots (6)$$

$$Y = 34,543 + 0,297IS + 0,012VD + 2,88 \dots \dots \dots (7)$$

$$Y = 7,120 + 0,882IS + 0,574VD - 0,012IS * VD + 14,683 \dots (8)$$

Laba yang dilaporkan merupakan signal mengenai laba di masa yang akan datang, oleh karena itu penggunaan laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu, perataan laba menyediakan signal bagi pembuatan prediksi yang lebih akurat. Reaksi pelaku pasar modal terhadap informasi yang dipublikasikan di pasar modal dapat diproksikan dengan dengan ERC membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* laporan keuangannya akan semakin direspon oleh pasar. Artinya dengan adanya perataan laba dapat menimbulkan reaksi pasar (*earnings response*) pada saat pengumuman laba perusahaan. Studi sebelumnya Norwani, et al (2011), menemukan bahwa pasar merespon laporan keuangan terutama laba pada tanggal pengumuman. Januar (2007) menyimpulkan bahwa perataan laba telah memperluas pasar saham perusahaan dan telah meningkatkan nilai saham. Pada perusahaan yang berstatus perata laba, laba perusahaan akan dapat lebih tepat diprediksi oleh investor.

Kelengkapan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap respon pasar. Ketika perusahaan semakin lengkap menyajikan data perusahaan selain laporan keuangan maka pada tanggal pengumuman laba tidak banyak direspon oleh pasar karena informasi perusahaan telah tersedia sepanjang tahun. Pada perusahaan yang melakukan perataan laba maka penyajian laporan tahunan yang semakin lengkap akan

menurunkan respon pasar. Hal ini juga sejalan dengan yang disimpulkan Paramita (2012) yang menyatakan kelengkapan laporan keuangan mempengaruhi respon pasar secara negatif.

Investor mempertimbangkan informasi dalam *voluntary disclosure* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusannya investor tidak semata-mata berdasarkan informasi laba saja. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor selain dari yang tercakup dalam laba akuntansi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, *income smoothing* berpengaruh terhadap respon pasar. Laba yang disampaikan pada tanggal pengumuman direspon positif oleh investor. Namun demikian penyajian laporan secara lengkap dalam bentuk *voluntary disclosure* justru mengurangi respon pasar terhadap laba pada tanggal pengumuman.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perataan laba adalah satu faktor yang menyebabkan pasar memberikan respon terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan, namun penyajian kelengkapan laporan tidak menunjukkan pengaruh yang memperkuat. Ada baiknya *voluntary disclosure* yang disajikan perusahaan bukanlah sebuah laporan yang monoton yang hanya menampilkan perubahan dalam angka, namun berupa penyajian terkait hal-hal yang selama tahun berjalan belum terbaca oleh investor. Sehingga kelengkapan dalam *voluntary disclosure* benar-benar menjadi berita yang ditunggu pasar.

Penelitian tentang respon pasar telah banyak dilakukan dengan menempatkan faktor-faktor yang mempengaruhi ERC dan memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Namun belum banyak penelitian yang meneliti pengaruh perataan laba terhadap respon laba karena beberapa penelitian tentang perataan laba selalu dikaitkan dengan manajemen laba atau pengaruhnya secara internal. Perlu kiranya dilakukan penelitian dengan menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi ERC dengan memasukkan perataan laba sebagai salah satu faktor determinan.

## Daftar Rujukan

- Beaver, W.H. (1968). *The Information Content of Annual Earnings Announcement*. Journal of Accounting Research, 6, 67-92.
- Cho, L.Y. & K. Jung. (1991). *Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and*

- Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10 (1991), 85-116.
- Januar, E. & B. Suryono. (2007). Pengaruh Perataan Laba Terhadap Respon Pasar dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Sektor Publik*, 3 (2), 169-190.
- Ghosh D., & L. Olsen. (2009). Environmental Uncertainty and Managers' Use of Discretionary Accruals, *Accounting Organizations and Society*, 34(2), 188-205.
- Habib, E., M. Hosein. & H. Jiang. (2011). Environmental Uncertainty and the Market Pricing of Earning Smoothness. *Advances in Accounting in Corporating. Advance in International Accounting*. 20(1), 31-60.
- Kustono, A. S. (2011). The Theoretical Construction of Income Smoothing Measurement. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 14 (1), 59-78
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Jurnal Economica*, 8 (1), 53-64.
- Norwani, N. M., Z. Z. Mohamad & I. T. Chek. (2011) Corporate Governance Failure and its Impact on Financial Reporting within Selected Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (21),
- Mudjiono. (2010). Pengaruh Tindakan Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Eksplanasi*, 5 (2), 1-11.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11 (1), 30-41.
- Paramita, W. D. (2012). Pengaruh Leverage, size dan Voluntary disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Penelitian ilmu Ekonomi WIGA*, 2 (2), 103-118.
- Restuningdyah, N. (2011). Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure. *International Research Journal of Business Studies*, 3 (3), 241-260.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*, 6<sup>th</sup> edition. Canada: Pearson.

# Refleksi Perataan Laba terhadap Respon Pasar

---

## ORIGINALITY REPORT

---

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id](http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id)

Internet Source

10%

---

2

[www.scilit.net](http://www.scilit.net)

Internet Source

10%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography On